

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENGGUNAKAN MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN DI SMP

Irmawati¹, Mariah²

¹Universitas Negeri Makassar
irmawatidjabbar@unm.ac.id

²STIE Nobel Indonesia Makassar
mariah@stienobel-indonesia.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi profesional guru dalam menggunakan media dan sumber pembelajaran di SMP. Lokasi pusat penelitian ini di SMP Islam Al-Azhar 24 Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yang mengungkap gejala, kondisi, dan situasi baru di lokasi penelitian yang terjadi dalam kurun waktu 8 tahun. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Yakni menggambarkan data secara sistematis, akurat mengenai fakta yang ada di lokasi penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan penyajian data, verifikasi dan menyimpulkan data hasil penelitian. Hasil penelitian yakni : kompetensi profesional guru dalam menggunakan media dan sumber pembelajaran di SMP Islam Al-Azhar 24 Makassar, guru maupun siswa telah memanfaatkan berbagai fasilitas yang tersedia. Yaitu dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran, menggunakan laboratorium dalam proses belajar mengajar, pemanfaatan perpustakaan sekolah dan penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Hal ini telah teraplikasi secara aktif dan rutin sesuai dengan kebutuhan materi pelajaran

Kata Kunci: Kompetensi professional, media, dan sumber belajar

PENDAHULUAN

Guru yang profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pengajar dan pendidik. Dijelaskan dalam [9] tentang guru dan dosen bahwa kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Dengan demikian kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas dalam tugas mengajarnya. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai seorang guru.

[3] Menyatakan bahwa guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Sementara Broke dan Store [1] berpendapat bahwa kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti. Lebih lanjut kompetensi guru adalah salah satu faktor

yang memengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan juga pendidikan di sekolah.

Beberapa pengertian kompetensi guru di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dalam mendidik, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Menggunakan media dan sumber pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam kompetensi professional guru, disini guru dituntut untuk bekerja kreatif dan inovatif dalam mengembangkan media pembelajaran dan juga menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar siswa. Disisi lain dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka semakin mendorong upaya guru melakukan pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi yang dikemas dalam proses pembelajaran.

Guru diarahkan untuk mengembangkan sumber-sumber pembelajaran yang ada

disekolah, di era milenial sekarang menjadi tantangan tersendiri untuk guru sekaligus menjadi peluang guru dalam menunjukkan hasil karyanya melalui penciptaan alat-alat atau media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran di kelas dan juga dapat dijadikan contoh untuk guru lain yang membutuhkan.

Pernyataan di atas jelas terlihat bahwa guru sebagai perancang pembelajaran yang membutuhkan keterampilan dalam menyusun bahan ajar atau media pembelajaran sekaligus sebagai pengelola pembelajaran yakni melakukan interaksi dengan siswa, mengelola kelas, menggunakan sumber belajar termasuk di dalamnya mengaplikasikan media pembelajaran. olehnya itu guru yang professional membutuhkan pemahaman yang mendalam mengenai ilmu yang mendasari profesinya. Tidak hanya itu, guru juga dituntut memiliki pengetahuan yang cukup tentang karakteristik siswa, merancang/mendisain pembelajaran, menyajikan bahan ajar, penguasaan terhadap media pembelajaran dan melakukan penilaian hasil belajar.

Sekolah berkualitas dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, banyak penelitian yang menyimpulkan bahwa keefektifan mengajar guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kualitas pendidikan. Hal ini sangat beralasan karena guru merupakan sumberdaya yang secara langsung melakukan interaksi dengan siswa, walaupun sumberdaya lain juga ikut berpengaruh di dalamnya. Sebaik-baiknya kurikulum dan secanggih-canggihnya media pembelajaran yang dikembangkan sekolah, jika tidak didukung oleh kemampuan mengajar guru yang baik maka sekolah sulit mendapatkan hasil pendidikan yang berkualitas.

Menurut Hammond dan Youngs dalam [11] keluhan terhadap lulusan pendidikan guru adalah kurangnya penguasaan bidang ilmu dan kurang professional ketika mengajar di kelas. Terdapat banyak guru tidak menguasai bahan yang diajarkan secara salah. Selain itu, banyak juga keluhan mereka belum kompeten dalam mengajarkan bahan pelajaran kepada siswa.

Bahkan beberapa guru takut dan grogi berdiri di depan kelas sehingga proses belajar mengajar menjadi kacau dan diantara para guru ada juga yang kurang mampu menyikapi siswa yang sering mengganggu.

Dari pendapat di atas menjabarkan bahwa minimnya kemampuan yang dimiliki oleh guru, sementara di jaman milineal saat ini menuntut guru harus mampu mengembangkan kompetensinya agar dapat seiring dengan perkembangan teknologi pembelajaran.

[1] juga berpendapat bahwa sedikitnya terdapat tujuh indikator yang menunjukkan kelemahan kompetensi guru dalam melaksanakan tugas utamanya sebagai pengajar, yakni: rendahnya pemahaman tentang strategi pembelajaran, kurangnya kemahiran dalam mengelola kelas, rendahnya kemampuan melakukan dan memanfaatkan penelitian tindakan kelas, rendahnya komitmen profesi dan rendahnya kemampuan manajemen waktu.

Menyikapi hal tersebut di atas, dapat dipahami bahwa pentingnya guru dalam memahami dan melaksanakan tugasnya dengan professional karena hal tersebut merupakan tuntutan dalam mewujudkan pembangunan nasional khususnya dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu upaya pemerintah dalam meningkatkan standar kompetensi guru merupakan hal utama yang tidak bisa disepelekan agar guru memperoleh kesempatan untuk berkembang dan mampu mengikuti kemajuan zaman.

Yayasan Pendidikan Islam Al-Azhar 24 Makassar merupakan salah satu sekolah islam unggulan di Indonesia khususnya di Makassar, SMP Islam Al-Azhar 24 Makassar di kelola oleh Yayasan Insan Unggul Makassar yang didirikan sejak tahun 2011. Berdasarkan latar penelitian terdahulu [4] menguraikan informasi yang diperoleh dari pemangku kebijakan Yayasan dan sekolah yang menyatakan bahwa jika berbicara mengenai standar kompetensi guru, “tetap mengacu pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, akan tetapi kompetensi tersebut dikembangkan sesuai dengan kebutuhan lingkungan serta visi dan misi yayasan”.

Hasil wawancara senada yang disampaikan oleh kepala sekolah “Mengenai kompetensi guru, tetap mengacu kepada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 dan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, tetapi dikembangkan sesuai dengan kebutuhan lingkungan sekolah. Lanjutnya, berbicara mengenai kompetensi profesional guru, tenaga pengajar sudah dapat dikatakan baik jika disetarakan dengan sekolah swasta lain pada umumnya. Tetapi jika dinilai dari kompetensi profesional guru yang harus dimiliki oleh guru yayasan pesantren islam (YPI) Al-Azhar pada umumnya, kemampuan guru tersebut belum dapat disejajarkan. Karena sekolah ini nantinya akan beralih dari Bilingual menjadi Sekolah Berstandar Internasional (SBI), otomatis kemampuan tenaga pengajar kami harus lebih dari apa yang mereka miliki sekarang”.

Data lain yang ditemukan delapan tahun silam, karena masih kurangnya guru yang mengajar di SMP Islam Al-Azhar 24 Makassar sehingga ada guru yang membawakan mata pelajaran lebih dari satu mata pelajaran dan tidak sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Sementara guru profesional harus mengajarkan satu mata pelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

Selang 8 (delapan) tahun peneliti kembali menggali informasi dengan salah satu guru SMP Islam Al-Azhar 24 Makassar terkait kompetensi profesional yang dimiliki guru, khususnya terkait kompetensi profesional guru dalam menggunakan media dan sumber pembelajaran diperoleh data bahwa guru yang mengajar di SMP Islam Al-Azhar 24 Makassar masing-masing mengajarkan satu mata pelajaran sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Guru yang mengajar juga memanfaatkan dan/atau mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dan menggunakan lingkungan sebagai sumber pembelajaran.

Berdasarkan informasi terbaru yang diperoleh, menginformasikan bahwa guru-guru yang mengajar di SMP Islam Al-Azhar 24 Makassar membawakan mata pelajaran di sesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki

dan tidak lagi dibebankan mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai dengan kompetensinya. Guru juga sudah mampu mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang siampuh serta memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar siswa.

Keberhasilan sebuah lembaga / sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan seluruh stakeholder yang terdapat dalam lembaga tersebut. Semakin tinggi tingkat profesionalisme sumber daya manusianya, maka semakin berkualitas untuk diri dan lembaganya. Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kompetensi profesional guru dalam menggunakan media dan sumber pembelajaran yang meliputi: memilih dan menggunakan media pembelajaran, membuat alat-alat pembelajar-an, menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka pembelajaran, menggunakan perpustakaan dalam pembelajaran, dan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat berupa informasi akurat kepada sekolah yang setara, utamanya para guru di SMP Islam Al-Azhar 24 Makassar mengenai kompetensi profesional guru dalam menggunakan media dan sumber belajar, yang dapat memberi pengaruh terhadap perencanaan-an, proses, dan evaluasi media dan sumber pembelajaran sehingga dapat memberikan kontribusi kepada sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yang mengungkap gejala, kondisi, dan situasi baru di lokasi penelitian yang terjadi dalam kurun waktu 8 tahun.

Lokasi penelitian ini adalah SMP Islam Al-Azhar 24 Makassar. Lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah islam favorit yang ada di kota Makassar. Informan dalam penelitian ini porsenil sekolah yang berperan langsung di SMP Islam Al-Azhar

24 Makassar yang mampu memberikan informasi tentang situasi dan kondisi terbaru dari latar belakang penelitian.

Dengan adanya bekal informasi terdahulu, peneliti kemudian melakukan wawancara dengan beberapa guru yang mengajar di sekolah tersebut yang berperan dan mengetahui betul informasi tentang kompetensi professional guru dalam menggunakan media dan sumber pembelajaran.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Yakni menggambarkan data secara sistematis, akurat mengenai fakta yang ada di lokasi penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan penyajian data, verifikasi dan menyimpulkan data hasil penelitian. Untuk menguji keabsahan data maka peneliti melakukan pengujian kredibilitas data penelitian, kemudian disandingkan dengan informasi baru yang diperoleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi professional guru dalam menggunakan media dan sumber pembelajaran merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar. Dapat dipastikan bahwa guru yang tidak mampu menggunakan media dan sumber pembelajaran akan menghadapi berbagai kesulitan dalam membentuk kompetensi peserta didik, bahkan akan gagal dalam melaksanakan belajar mengajar.

Fasilitas sarana dan prasarana pendidikan sebagai sumber belajar juga harus dipenuhi dan ditata dengan baik sesuai standar nasional pendidikan, sehingga mudah dimanfaatkan oleh guru secara maksimal. Dengan demikian, guru memperoleh memperoleh ilmu, keterampilan dan mampu mengembangkan media pembelajaran dan memanfaatkan lingkungan sekolah dan masyarakat menjadi sumber belajar siswa. Guru harus selalu diberi peluang untuk mempelajari hal-hal baru yang terkait dengan tugasnya karena sumber belajar yang memadai sangat penting bagi guru SMP Islam Al-Azhar 24 Makassar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru SMP Islam Al-Azhar 24 Makassar, diperoleh informasi bahwa kompetensi professional guru dalam menggunakan media dan sumber pembelajaran sudah banyak perubahan dari penggunaan media dan sumber pembelajaran dari 8 tahun silam. Namun masih ada beberapa media pembelajaran yang masih dimanfaatkan sampai sekarang.

Hal tersebut masih sejalan dengan pendapat [5] tersedianya beragam sumber belajar merupakan motivasi bagi para guru di sekolah, yang idealnya bisa juga membangkitkan motivasi dari dalam diri setiap guru untuk selalu menambah pengetahuan, peningkatan keterampilan dan mematangkan perilaku. Mutu pendidik akan menentukan mutu peserta didik, peserta didik yang mendapatkan bimbingan dari para pendidik yang kompeten dan bermutu akan sukses memahami materi pembelajaran, bahkan dapat meraih prestasi dalam sejumlah kompetisi, baik lokal, regional, maupun internasional.

Dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran diperoleh informasi baru dari salah satu guru bahwa sekolah mendukung dan memfasilitasi semua media yang dirancang sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran. Mereka saling berkontribusi dan memberi masukan atas pemilihan media yang dirancang. Pemanfaatan multimedia juga masih dimanfaatkan sejak 9 tahun lalu, tetapi guru dituntut untuk menciptakan hasil karya baru yang lebih baik menarik dari pembelajaran sebelumnya. Sehingga penciptaan media belajar yang lebih inovatif dan interaktif agar siswa tidak merasa bosan dengan penyajian materi yang berulang-ulang. Selain itu, sekolah juga memfasilitasi akses internet yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa.

Hasil wawancara diatas tidak jauh berbeda dengan data yang diperoleh dari penelitian sebelumnya yakni, [4] guru diberikan kepercayaan untuk memilih dan menggunakan media sesuai dengan kebutuhan karena yayasan hanya memfasilitasi berbagai media pembelajaran,

proses pembelajaran diantaranya pengadaan multimedia. Dengan menggunakan multimedia guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih inovatif dan interaktif. Guru selalu dituntut untuk kreatif dalam mencari terobosan baru dalam pembelajaran yang bisa memicu motivasi belajar siswa dan bagaimana agar materi tersebut mudah diserap oleh siswa. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media guru harus menyesuaikan dengan kebutuhan materi, pemilihan media disesuaikan dengan kebutuhan.

Mencermati hasil penelitian jika diurai berdasarkan teori yang ada, SMP Islam Al-Azhar 24 Makassar memfasilitasi dan mendukung pengembangan kompetensi mengajar dan kreatifitas guru-guru karena memfasilitasi multimedia tiap kelas dan memfasilitasi akses internet yang yang dapat diakses oleh guru dan siswa. Selain itu siswa juga diberikan motivasi dan bimbingan langsung oleh guru dalam memanfaatkan media pembelajaran yang berbeda-beda.

Hasil observasi dan dokumentasi mendukung hasil wawancara yang dilakukan kepada guru, terlihat siswa sangat antusias dan semangat dalam melaksanakan pembelajaran. guru-pun terlihat tidak canggung dalam mengaplikasikan media pembelajaran tersebut, mereka sangat antusias dalam mendampingi siswa dalam penggunaan multimedia tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka ditarik kesimpulan bahwa Kompetensi profesional guru dalam menggunakan media dan sumber pembelajaran di SMP Islam Al-Azhar 24 Makassar, guru maupun siswa telah memanfaatkan berbagai fasilitas yang tersedia. Yaitu dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran, menggunakan laboratorium dalam proses belajar mengajar, pemanfaatan perpustakaan sekolah dan penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Hal ini telah teraplikasi secara aktif dan rutin sesuai dengan kebutuhan materi pelajaran. Dari ketersediaan sarana dan prasarana tersebut terlihat jelas bahwa stakeholder yang ada di

sekolah tersebut sangat mendukung dan memperhatikan kebutuhan guru dan siswa, sehingga mereka merasa nyaman dalam penggunaan media dan sumber belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- [2] _____, 2009, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- [3] H. B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- [4] Irmawati, *Analisis Kompetensi Profesionalisme Guru di SMP Islam Al-Azhar 24 Makassar*, (Makassar, Tesis 2012), 2012.
- [5] J. Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta: Kencana, 2011.
- [6] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- [7] Susilana, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2004.
- [8] Trianto dan Triwulan, *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- [9] *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Dep, Pendidikan Nasional, 2005.
- [10] *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- [11] V. Rivai dan Murni, *Education Management* (Cetakan kedua), Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- [12] W. Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006